

Pengaruh Keterampilan *Big Data Analytics*, Keterampilan Diagnostik, dan *Professional Skepticism* Terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik pada Akuntan Generasi Z di Era Kompleksitas Data dan Inovasi Terbuka

Trie Indah Aprilia Putri¹, Hasnawati²

Universitas Trisakti

023002101090@std.trisakti.ac.id, hasnawati@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of Big Data Analytics Skills, Diagnostic Skills, and Professional Skepticism on Forensic Accounting Skills among Generation Z accountants in the era of data complexity and open innovation. Using a quantitative approach, data was collected from 237 respondents aged 20-27 with at least six months of professional accounting experience in Jakarta. Analysis using SPSS 30 revealed that only Professional Skepticism significantly influenced Forensic Accounting Skills, while Keterampilan Big Data Analytics and Diagnostic Skills had no significant impact. These findings emphasize the important role of Professional Skepticism in improving forensic accounting, especially in dealing with complex issues such as fraud.

Keywords: *Forensic Accounting; Big Data Analytics; Diagnostic Skills; Professional Skepticism; Generation Z*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh Keterampilan *Big Data Analytics*, Keterampilan Diagnostik, dan *Professional Skepticism* terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik di kalangan akuntan Generasi Z di era kompleksitas data dan inovasi terbuka. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 237 responden berusia 20-27 tahun dengan setidaknya enam bulan pengalaman akuntansi profesional di Jakarta. Analisis menggunakan SPSS 30 mengungkapkan bahwa hanya *Professional Skepticism* yang secara signifikan mempengaruhi Keterampilan Akuntansi Forensik, sedangkan Keterampilan *Big Data Analytics* dan Keterampilan Diagnostik tidak memiliki dampak yang signifikan. Temuan ini menekankan peran penting *Professional Skepticism* dalam meningkatkan akuntansi forensik, terutama dalam menangani masalah-masalah yang kompleks seperti kecurangan.

Kata Kunci: Akuntansi Forensik; Analisis Data Besar; Keterampilan Diagnostik; Skeptisisme Profesional; Generasi Z

PENDAHULUAN

Kasus-kasus kecurangan biasanya dipelajari oleh mahasiswa akuntansi untuk menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang beretika dan peran auditor dalam pencegahan kecurangan. Di Indonesia, contoh utamanya adalah skandal tahun 2018 yang melibatkan PT Garuda Indonesia Tbk. di mana perusahaan mengakui pendapatan secara prematur dari PT Mahata Aero Teknologi meskipun pembayaran

belum direalisasikan. Tindakan ini melanggar standar akuntansi, yang berujung pada hukuman bagi perusahaan dan auditornya, yang gagal mematuhi SA 315, SA 500, dan SA 560 (Kementerian Keuangan, 2019). Kasus ini menyoroti pentingnya deteksi kecurangan dan kepatuhan terhadap standar audit untuk menjaga integritas pelaporan keuangan.

Evolusi Teknologi Informasi (TI) dan internet telah mengubah praktik akuntansi, memungkinkan bisnis untuk mengelola kumpulan data yang sangat besar dan meningkatkan efisiensi (Fauzi et al., 2024). *Big Data Analytics* (BDA) sangat berdampak, membantu akuntan menganalisis kumpulan data besar untuk mendeteksi penipuan, memperkirakan tren, dan meningkatkan pengambilan keputusan (Winoto et al., 2023). Generasi Z, dengan kefasihan digital mereka, memiliki kemampuan yang baik untuk mengadopsi teknologi ini, yang berkontribusi pada kemajuan akuntansi forensik. Menggabungkan Keterampilan *Big Data Analytics* (BAS), Keterampilan Diagnostik (DS), dan *Professional Skepticism* (PS) sangat penting bagi akuntan untuk beradaptasi dengan kemajuan digital dan menciptakan nilai bagi organisasi sambil menjaga integritas keuangan (Rosnidah et al., 2022; Thresna et al., 2022).

Keterampilan Diagnostik sangat penting di berbagai bidang, termasuk akuntansi, di mana mereka memainkan peran penting dalam pemecahan masalah dan menganalisis informasi keuangan untuk mendeteksi penipuan dan evaluasi kinerja (Imjai et al., 2024). Ketika digabungkan dengan Keterampilan Analisis Data Besar, yang melibatkan penggalian wawasan dari kumpulan data yang besar, kompetensi ini memungkinkan akuntan Generasi Z untuk memenuhi tuntutan lanskap bisnis yang berpusat pada data. Hal ini menekankan perlunya kerangka kerja pendidikan untuk berevolusi, mempersiapkan siswa untuk menavigasi inovasi terbuka dan lingkungan berbasis data yang kompleks (Vandeweyer et al., 2020).

Professional Skepticism (PS) semakin melengkapi keterampilan ini, menumbuhkan pola pikir yang mempertanyakan dan evaluasi kritis terhadap bukti selama audit, yang sangat penting untuk mendeteksi kecurangan dan memastikan keakuratan keuangan (Arsendy, 2017; Nurbeti et al., 2023). Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Keterampilan *Big Data Analytics*, Keterampilan Diagnostik, dan *Professional Skepticism* secara kolektif meningkatkan Keterampilan Akuntansi Forensik mengatasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang mengabaikan aspek psikologis PS dalam mendeteksi kecurangan (Imjai et al., 2023; Ginanjar et al., 2023).

Dengan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi tersebut, akuntan Generasi Z dapat beradaptasi dengan meningkatnya kompleksitas data dan inovasi terbuka, sehingga dapat berkontribusi pada sistem keuangan yang lebih transparan dan kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemimpin industri dalam merancang kurikulum dan program pelatihan yang selaras dengan kebutuhan industri, membina

para profesional akuntansi yang terampil secara teknis dan bertanggung jawab secara etis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yang menargetkan akuntan Generasi Z di Indonesia (usia 20-27 tahun) dengan pengalaman profesional, dipilih berdasarkan latar belakang akademis, pengalaman kerja, dan kefasihan teknologi, yang sangat penting untuk menguasai keahlian akuntansi forensik seperti analisis data besar, keterampilan diagnostik, dan skeptisisme profesional. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan keterampilan komunikasi membantu mereka mengatasi tantangan akuntansi forensik yang terus berkembang. Data dikumpulkan melalui survei *online* dengan menggunakan *convenience* sampling, dengan target 200 responden berdasarkan rumus Taro Yamane (1967) untuk memastikan keandalan pada tingkat kepercayaan 95% dengan *margin of error* $\pm 5\%$. Analisis regresi linier berganda dengan Microsoft Excel dan SPSS 30 digunakan untuk menguji dampak Keterampilan *Big Data Analytics*, Keterampilan Diagnostik, dan *Professional Skepticism* terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini, yang berusia 20-27 tahun (Generasi Z), memiliki setidaknya enam bulan pengalaman profesional di bidang akuntansi atau keuangan dan kemahiran dalam menggunakan alat bantu seperti Microsoft Excel, Google Spreadsheet, Accurate, atau Tableau. Kuesioner Google Formulir menghasilkan 240 tanggapan, dengan 237 tanggapan yang memenuhi kriteria dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	161	67.93%
Laki-laki	76	32.07%
Total	237	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua kelompok gender. Responden perempuan merupakan mayoritas, dengan jumlah 67,93% dari total responden, atau setara dengan 161 orang. Sementara itu, responden laki-laki mewakili 32,07%, dengan total 76 orang. Distribusi ini menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi di antara responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
20	16	6.75%
21	58	24.47%
22	104	43.88%
23	16	6.75%
24	13	5.49%
25	10	4.22%
26	9	3.80%
27	11	4.64%
Total	237	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Mayoritas responden berusia 22 tahun (43,88%), diikuti oleh usia 21 tahun (24,47%). Usia 20 dan 23 tahun masing-masing menyumbang 6,75%, sementara usia 24 tahun menyumbang 5,49%, usia 25 tahun 4,22%, usia 26 tahun 3,80%, dan usia 27 tahun 4,64%. Sebagian besar responden berusia awal dua puluhan, dengan usia 22 tahun sebagai kelompok usia yang dominan.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	151	63.71%
D3/4	69	29.11%
S1	17	7.17%
Total	237	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Sebagian besar responden berpendidikan SMA (63,71%), diikuti oleh pendidikan D3/D4 (29,11%), dan S1 (7,17%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki latar belakang pendidikan SMA, dengan D3/D4 sebagai kelompok terbesar berikutnya dan S1 sebagai kelompok terkecil.

Tabel 4. Karakteristik Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	231	97.47%
Akuntansi Perpajakan	2	0.84%
Ilmu Aktuaria	1	0.42%
Manajemen	2	0.84%
Teknik Informatika	1	0.42%
Total	237	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Mayoritas responden (97,47%) berasal dari program studi Akuntansi, diikuti oleh Akuntansi Perpajakan dan Manajemen (masing-masing 0,84%) serta Ilmu

Aktuaria dan Teknik Informatika (masing-masing 0,42%). Responden sebagian besar berasal dari program studi Akuntansi.

Tabel 5. Karakteristik Posisi Pekerjaan Responden

Posisi Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan magang	7	2.95%
Staf karyawan	199	83.97%
Penyelia	2	0.84%
Manajemen	29	12.24%
Total	237	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Mayoritas responden (83,97%) adalah staf, menjadikan mereka kelompok yang dominan. Peran manajemen diikuti oleh 12,24%, karyawan magang 2,95%, dan supervisor 0,84%. Hal ini menyoroti penekanan organisasi pada karyawan tingkat staf.

Tabel 6. Karakteristik Departemen Tempat Bekerja Responden

Departemen Tempat Bekerja	Jumlah	Persentase
Akuntansi	60	25.32%
Keuangan	71	29.96%
Perpajakan	49	20.68%
Audit	56	23.63%
Konsultan	1	0.42%
Total	237	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Sebagian besar responden bekerja di departemen Keuangan (29,96%), diikuti oleh Akuntansi (25,32%), Audit (23,63%), dan Pajak (20,68%). Hanya 0,42% yang bekerja di bidang Konsultasi, yang mengindikasikan fokus pada peran Keuangan, Akuntansi, dan Audit.

Tabel 7. Karakteristik Perangkat Lunak/Software yang digunakan oleh Responden

Perangkat Lunak/Software	Jumlah	Persentase
Microsoft Excel	115	15.65%
Google Sheet	130	17.69%
Accurate	122	16.60%
Tableau	133	18.10%
Oracle	139	18.91%
Mekari Jurnal	91	12.38%
SAP	2	0.27%
Power BI	1	0.14%
Unit 4	1	0.14%

Aplikasi lainnya	1	0.14%
Total	735	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Perangkat lunak akuntansi yang paling banyak digunakan oleh responden adalah Oracle (18,91%), diikuti oleh Tableau (18,10%), Google Spreadsheet (17,69%), dan Accurate (16,60%). Microsoft Excel menyumbang 15,65%, sementara Mekari Jurnal berada di angka 12,38%. Alat-alat seperti SAP, Power BI, Unit 4, dan lainnya memiliki penggunaan yang minim, menyoroti dominasi platform yang diadopsi secara luas.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keterampilan <i>Big Data Analytics</i> (BAS)	237	1	6	5.064	0.927
Keterampilan Diagnostik (DS)	237	1	6	4.951	0.941
<i>Professional Skepticism</i> (PS)	237	1	6	5.040	0.939
Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS)	237	1	6	5.003	0.984

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan statistik deskriptif yang disediakan, variabel-variabel tersebut menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi di antara para responden. Untuk variabel Keterampilan *Big Data Analytics* (BAS), skor berkisar dari minimum 1 hingga maksimum 6 di semua indikator. Skor rata-rata keseluruhan untuk BAS adalah 5,064, yang menunjukkan persepsi positif terhadap keterampilan *Big Data Analytics* responden. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,927, menunjukkan konsistensi yang moderat dalam tanggapan.

Untuk variabel Keterampilan Diagnostik (DS), responden menilai indikator-indikator dalam rentang yang sama yaitu 1 hingga 6. Skor rata-rata untuk DS adalah 4,951, menunjukkan persepsi yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan BAS. Standar deviasi adalah 0,941, yang menunjukkan tingkat variabilitas yang sama dalam tanggapan.

Dalam hal *Professional Skepticism* (PS), nilai minimum dan maksimum secara konsisten adalah 1 dan 6 di semua indikator. Nilai rata-rata keseluruhan untuk PS adalah 5,040, yang menunjukkan bahwa responden secara umum setuju dengan tingkat *Professional Skepticism* mereka. Standar deviasi untuk PS adalah 0,939, yang mencerminkan pola yang konsisten dalam tanggapan.

Untuk variabel Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS), tanggapan juga berkisar antara 1 dan 6. Skor rata-rata keseluruhan untuk FAS adalah 5,003, yang menunjukkan persepsi yang secara umum baik tentang keterampilan akuntansi forensik. Standar deviasi adalah 0,984, sedikit lebih tinggi daripada variabel lain,

menunjukkan keragaman pendapat yang sedikit lebih luas di antara para responden untuk variabel ini.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang tinggi di semua variabel mencerminkan persepsi positif dari responden. Variasi dalam tanggapan, yang diukur dengan standar deviasi, menyoroti area-area di mana perspektif responden sangat selaras dan area-area di mana pendapat lebih beragam. Hal ini memberikan wawasan yang berguna mengenai konsistensi dan variasi dalam persepsi terhadap keterampilan yang diukur.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas memastikan bahwa item kuesioner secara efektif mengukur variabel yang dimaksud. Uji ini menilai apakah setiap pertanyaan secara akurat mencerminkan konsep yang sedang dievaluasi. Item dianggap valid jika nilai signifikansinya $<0,05$, sedangkan item yang tidak valid ($>0,05$) mungkin perlu direvisi atau dihapus. Dengan menggunakan SPSS versi 30, koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara setiap item dan variabel. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Keterampilan <i>Big Data Analytics</i> (BAS)	BAS 1	0.558	<0.001	Valid
	BAS 2	0.541	<0.001	Valid
	BAS 3	0.631	<0.001	Valid
	BAS 4	0.646	<0.001	Valid
	BAS 5	0.615	<0.001	Valid
	BAS 6	0.687	<0.001	Valid
	BAS 7	0.496	<0.001	Valid
	BAS 8	0.648	<0.001	Valid
	BAS 9	0.625	<0.001	Valid
	BAS 10	0.581	<0.001	Valid
	BAS 11	0.637	<0.001	Valid
	BAS 12	0.404	<0.001	Valid
	BAS 13	0.607	<0.001	Valid
	BAS 14	0.526	<0.001	Valid
Keterampilan Diagnostik (DS)	DS 1	0.490	<0.001	Valid
	DS 2	0.588	<0.001	Valid
	DS 3	0.620	<0.001	Valid
	DS 4	0.572	<0.001	Valid
	DS 5	0.554	<0.001	Valid
	DS 6	0.662	<0.001	Valid
	DS 7	0.635	<0.001	Valid
	DS 8	0.681	<0.001	Valid

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
	DS 9	0.585	<0.001	Valid
	DS 10	0.587	<0.001	Valid
<i>Professional Skepticism</i> (PS)	PS 1	0.465	<0.001	Valid
	PS 2	0.347	<0.001	Valid
	PS 3	0.411	<0.001	Valid
	PS 4	0.581	<0.001	Valid
	PS 5	0.606	<0.001	Valid
	PS 6	0.389	<0.001	Valid
	PS 7	0.378	<0.001	Valid
	PS 8	0.668	<0.001	Valid
	PS 9	0.608	<0.001	Valid
	PS 10	0.491	<0.001	Valid
	PS 11	0.571	<0.001	Valid
	PS 12	0.610	<0.001	Valid
Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS)	FAS 1	0.557	<0.001	Valid
	FAS 2	0.662	<0.001	Valid
	FAS 3	0.670	<0.001	Valid
	FAS 4	0.385	<0.001	Valid
	FAS 5	0.401	<0.001	Valid
	FAS 6	0.420	<0.001	Valid
	FAS 7	0.621	<0.001	Valid
	FAS 8	0.605	<0.001	Valid
	FAS 9	0.540	<0.001	Valid

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 45 item pertanyaan dari 4 variabel penelitian memiliki nilai signifikansi <0,001 atau lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut valid dan secara akurat mencerminkan variabel-variabelnya. Hal ini menegaskan keefektifan kuesioner dan memastikan kesesuaian data untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Keterampilan <i>Big Data Analytics</i> (BAS)	0.853	Reliabel
Keterampilan Diagnostik (DS)	0.801	Reliabel
<i>Professional Skepticism</i> (PS)	0.747	Reliabel
Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS)	0.702	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

Uji reliabilitas menilai konsistensi item kuesioner untuk setiap variabel, memastikan hasil yang stabil dalam kondisi yang sama. Dengan menggunakan

Cronbach's Alpha di SPSS 30, item dengan nilai > 0,60 dianggap reliabel, sedangkan yang < 0,60 dianggap tidak konsisten. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Keterampilan *Big Data Analytics*, Keterampilan Diagnostik, dan *Professional Skepticism*, serta variabel dependen yaitu Keterampilan Akuntansi Forensik, memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item kuesioner dapat mengukur setiap variabel dengan andal, memastikan respon yang konsisten dan stabil. Hasil tersebut memperkuat keandalan kuesioner untuk menganalisis hubungan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengevaluasi hubungan, arah, dan kekuatan antara variabel independen dan dependen, dan memeriksa apakah hipotesis sesuai dengan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 30, termasuk koefisien determinasi (R^2), persamaan regresi, uji F, dan uji T, untuk menganalisis hubungan. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis (Expected)	Unstandardized Coefficients B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	Kesimpulan
Adjusted R-Square		0.429			
R-Square		0.437			
F-Statistik		60.123			
F-Sig		<0.001			Fit Model
Constant		11.383			<0.001
Keterampilan <i>Big Data Analytics</i> (BAS)	+	0.044	0.356	0.178	H1 ditolak
Keterampilan Diagnostik (DS)	+	0.011	0.865	0.4325	H2 ditolak
<i>Professional Skepticism</i> (PS)	+	0.498	<0.001	<0.0005	H3 diterima

Sumber: Data Diolah (2025)

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menilai kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Semakin dekat Adjusted R Square dengan angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,429 (42,9%) menunjukkan bahwa Keterampilan *Big Data Analytics*, Keterampilan Diagnostik, dan *Professional Skepticism* menjelaskan 42,9% varians dari Keterampilan Akuntansi Forensik, dengan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Nilai konstanta sebesar 11,383, dengan koefisien regresi untuk Keterampilan *Big Data Analytics* (BAS) sebesar 0,044, Keterampilan Diagnostik (DS) sebesar 0,011, dan *Professional Skepticism* (PS) sebesar 0,498. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$FAS = 11,383 + 0,044BAS + 0,011DS + 0,498PS$$

Persamaan ini menunjukkan bagaimana variabel independen (BAS, DS, PS) berkontribusi terhadap Kemampuan Akuntansi Forensik (FAS).

Uji F

Uji F menilai kesesuaian model penelitian dan efektivitas persamaan regresi dalam mengevaluasi dampak gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F di bawah 0,05 maka model dianggap fit. Nilai signifikansi F pada penelitian ini lebih kecil dari 0,001, menunjukkan bahwa model regresi Keterampilan *Big Data Analytics* (BAS), Keterampilan Diagnostik (DS), dan *Professional Skepticism* (PS) terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS) adalah tepat dan merupakan fit yang kuat.

Uji T

Uji T dalam penelitian ini menguji pengaruh secara individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan *Big Data Analytics* (BAS) dan Keterampilan Diagnostik (DS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS), yang mengarah pada penolakan Hipotesis satu dan dua. Namun, *Professional Skepticism* (PS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap FAS, mendukung Hipotesis tiga. Dengan demikian, hanya PS yang secara signifikan mempengaruhi Keterampilan Akuntansi Forensik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keterampilan *Big Data Analytics* terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik

Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Keterampilan *Big Data Analytics* (BAS) adalah 0,178, melebihi ambang batas 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh statistik terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS). Hubungan positif yang lemah ($B = 0,044$) mengarah pada penolakan H_1 . Analisis deskriptif menunjukkan skor BAS berkisar antara 1 hingga 6, dengan skor rata-rata antara 4,95 dan 5,19, yang menunjukkan adanya kesamaan secara umum namun ada beberapa variabilitas dalam tanggapan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan hubungan yang signifikan antara BAS dan FAS, mungkin karena perbedaan kriteria responden. Para profesional Generasi Z mungkin lebih memprioritaskan keterampilan praktis daripada analisis tingkat

lanjut. Dari perspektif Teori Kompetensi, meskipun BAS diakui sebagai sesuatu yang berharga, namun mungkin bukan kompetensi yang paling penting untuk meningkatkan keterampilan akuntansi forensik di antara para profesional, yang mungkin lebih berfokus pada keterampilan praktis seperti diagnostik dan pemikiran kritis.

Pengaruh Keterampilan Diagnostik terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik

Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Keterampilan Diagnostik (DS) adalah 0.4325, jauh di atas ambang batas 0.05, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh statistik terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS). Koefisien ($B = 0.011$) menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan, yang mengarah pada penolakan H2. Analisis deskriptif menunjukkan skor DS berkisar antara 1 hingga 6, dengan skor rata-rata antara 4,89 dan 5,19, yang menunjukkan adanya kesepakatan umum tetapi ada beberapa variabilitas. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti Imjai dkk. (2023), yang menemukan hubungan yang signifikan antara DS dan akuntansi forensik. Perbedaannya mungkin disebabkan oleh profil responden: mahasiswa dalam penelitian sebelumnya vs. profesional Generasi Z dengan pengalaman praktis dalam penelitian ini. Dari perspektif *Theory of Planned Behavior*, meskipun Keterampilan Diagnostik diakui sebagai hal yang penting, faktor eksternal seperti prosedur standar atau sistem organisasi dapat mengurangi dampaknya terhadap praktik akuntansi forensik. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan profesional dan praktik organisasi mempengaruhi peran Keterampilan Diagnostik dalam akuntansi forensik.

Pengaruh *Professional Skepticism* terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik

Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Professional Skepticism* (PS) adalah $<0,0005$, jauh di bawah ambang batas 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS). Koefisien ($B = 0,498$) menunjukkan hubungan positif yang kuat, yang berarti tingkat PS yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan keterampilan akuntansi forensik. Dengan demikian, H3 diterima.

Analisis deskriptif menunjukkan skor PS antara 4,89 dan 5,23, dengan PS 4 memiliki rata-rata tertinggi (5,23) dan PS 10 terendah (4,89). Variabilitas dalam tanggapan adalah yang terbesar untuk PS 8, yang mengindikasikan adanya perbedaan pendapat, sementara PS 6 memiliki variabilitas paling kecil. Hasil ini menunjukkan kesepakatan umum yang kuat tentang pentingnya PS.

Professional Skepticism sangat penting dalam akuntansi forensik, memungkinkan para profesional untuk secara kritis menilai bukti dan mengungkap isu-isu tersembunyi, yang sangat penting dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of planned Behavior*, yang menekankan pentingnya sikap dan kontrol perilaku dalam membentuk tindakan profesional. Penelitian ini

menggarisbawahi peran penting PS dalam meningkatkan akurasi akuntansi forensik, khususnya dalam mendeteksi kecurangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari tiga variabel independen: Keterampilan *Big Data Analytics*, Keterampilan Diagnostik, dan *Professional Skepticism* terhadap Keterampilan Akuntansi Forensik. Data dikumpulkan dari 237 profesional Generasi Z berusia 20 hingga 27 tahun dengan setidaknya enam bulan pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan dan terbiasa dengan alat analisis, menggunakan perangkat lunak SPSS 30 untuk analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Professional Skepticism* (PS) yang secara signifikan memengaruhi Keterampilan Akuntansi Forensik (FAS), yang menyoroti peran kuncinya dalam menangani masalah-masalah kompleks seperti penipuan. Sebaliknya, Keterampilan *Big Data Analytics* (BAS) dan Keterampilan Diagnostik (DS) tidak menunjukkan dampak yang signifikan, yang menunjukkan adanya tantangan praktis atau kontekstual dalam penerapannya dalam akuntansi forensik.

SARAN

Temuan penelitian ini menyoroti peran penting *Professional Skepticism* dalam akuntansi forensik, yang memungkinkan para profesional untuk mempertahankan objektivitas, mempertanyakan bukti, dan secara efektif mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian menggarisbawahi perlunya menekankan keterampilan ini baik di lingkungan pendidikan maupun organisasi.

Perancang kurikulum harus mengintegrasikan *Professional Skepticism* ke dalam mata kuliah akuntansi dan forensik melalui studi kasus, simulasi, dan latihan yang mendorong pemikiran kritis. Organisasi juga harus mengimplementasikan program pelatihan, seperti lokakarya atau simulasi investigasi kecurangan, untuk meningkatkan keterampilan ini. Hal ini akan meningkatkan kualitas investigasi keuangan, memperkuat kontrol internal, dan meningkatkan proses manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Bakri, A., & Botutihe, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Big Data dalam Proses Audit: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* (Vol. 2, Issue 03).
- Akbar, N. M. (n.d.). *IMPLEMENTASI AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGASI DALAM MENDETEKSI FRAUD DI LINGKUNGAN DIGITAL (Survey pada Media Elektronik Di Indonesia) Oleh.*

- Akinbowale, O. E., Mashigo, P., & Zerihun, M. F. (2023). The integration of forensic accounting and big data technology frameworks for internal fraud mitigation in the banking industry. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2163560>
- AL-Raggad, A. K., & Al-Raggad, M. (2024). Analyzing trends: A bibliometric study of administrative law and forensic accounting in the digital age. In *Heliyon* (Vol. 10, Issue 18). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37462>
- Claudiastuti, M. A. (2023). PENGARUH MITIGASI AKUNTANSI FORENSIK DAN INTEGRASI TEKNOLOGI BIG DATA TERHADAP DETEKSI KECURANGAN INTERNAL. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3415–3424. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18132>
- Corporate Fraud in Thailand* Deunden Nikomborirak Sirikarn Lertampainon Weerawan Paibunjitt-aree ***. (n.d.).
- Dash, S., Shakyawar, S. K., Sharma, M., & Kaushik, S. (2019). Big data in healthcare: management, analysis and future prospects. *Journal of Big Data*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40537-019-0217-0>
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., Jain, V., Karjaluoto, H., Kefi, H., Krishen, A. S., Kumar, V., Rahman, M. M., Raman, R., Rauschnabel, P. A., Rowley, J., Salo, J., Tran, G. A., & Wang, Y. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168>
- Fanelli, S., Pratici, L., Salvatore, F. P., Donelli, C. C., & Zangrandi, A. (2023). Big data analysis for decision-making processes: challenges and opportunities for the management of health-care organizations. *Management Research Review*, 46(3), 369–389. <https://doi.org/10.1108/MRR-09-2021-0648>
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Muhammad, Z., & Safari, R. (n.d.). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi Ruhuphy Ramadhan. In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* (Issue 7). <http://ejournal.unikama.ac.idHal|189>
- Ginanjar, Y., Lestari, A. G., Mulyani, H. S., Rahmayani, M. W., Hernita, N., & Riyadi, W. (2023). Identification of the Ability of External Auditors to Detect Audit Fraud. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02252. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2252>
- Imjai, N., Swatdikun, T., Rungruang, P., Basiruddin, R., & Aujirapongpan, S. (2024). Empowering generation z accountants in the era of data complexity and open innovation: Nurturing big data analytics, diagnostic, and forensic accounting skills. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100308>

- Jiraphanumes, K., Aujirapongpan, S., & Songkajorn, Y. (2023). Influence of diagnostic and dynamic capabilities on frugal innovation development: An empirical study of the Thai auto parts industry. *Asia Pacific Management Review*, 28(2), 229–239. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.10.001>
- Kassem, R. (2023). How fraud impacts individuals' wellbeing – academic insights and gaps. In *Journal of Financial Crime*. Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/JFC-08-2023-0215>
- Klasén, L., Fock, N., & Forchheimer, R. (2024). The invisible evidence: Digital forensics as key to solving crimes in the digital age. *Forensic Science International*, 362. <https://doi.org/10.1016/j.forsciint.2024.112133>
- Lee, I., & Mangalaraj, G. (2022). Big Data Analytics in Supply Chain Management: A Systematic Literature Review and Research Directions. In *Big Data and Cognitive Computing* (Vol. 6, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/bdcc6010017>
- Meyer, A. N. D., Giardina, T. D., Khawaja, L., & Singh, H. (2021). Patient and clinician experiences of uncertainty in the diagnostic process: Current understanding and future directions. *Patient Education and Counseling*, 104(11), 2606–2615. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.07.028>
- Mikalef, P., Boura, M., Lekakos, G., & Krogstie, J. (2019). Big data analytics and firm performance: Findings from a mixed-method approach. *Journal of Business Research*, 98, 261–276. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.044>
- Nurbeti, M., Karina, A., Digidowiseiso, K., Program, *, Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Nasional Jakarta, U. (2023). The Influence Of Independence, Professional Skeptism And Professional Ethics On Auditor Performance (Empirical Study at a Public Accounting Firm in THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, PROFESSIONAL SKEPTISM AND PROFESSIONAL ETHICS ON AUDITOR PERFORMANCE (Empirical Study at a Public Accounting Firm in South Jakarta) under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(02). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). SKEPTISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING HUBUNGAN KOMPETENSI AUDITOR, TEKANAN WAKTU DAN KEAHLIAN FORENSIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>
- Rezaee, Z., & Wang, J. (2019). Relevance of big data to forensic accounting practice and education. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 268–288. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2017-1633>

- Rosnidah, I., Johari, R. J., Hairudin, N. A. M., Hussin, S. A. H. S., & Musyaffi, A. M. (2022). DETECTING AND PREVENTING FRAUD WITH BIG DATA ANALYTICS: AUDITING PERSPECTIVE. *Journal of Governance and Regulation*, 11(4), 8–15. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i4art1>
- Salsabila, D. P., & Rahman, A. (n.d.). *Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Bidang Akuntansi Pada Perusahaan Swasta*.
- Sarker, I. H. (2022). AI-Based Modeling: Techniques, Applications and Research Issues Towards Automation, Intelligent and Smart Systems. *SN Computer Science*, 3(2). <https://doi.org/10.1007/s42979-022-01043-x>
- Schmidt, D. H., van Dierendonck, D., & Weber, U. (2023). The data-driven leader: developing a big data analytics leadership competency framework. *Journal of Management Development*, 42(4), 297–326. <https://doi.org/10.1108/JMD-12-2022-0306>
- Schroth, H. (2019). Are you ready for gen Z in the workplace? *California Management Review*, 61(3), 5–18. <https://doi.org/10.1177/0008125619841006>
- Selimoğlu, S. K., & Altunel, M. (2020). FORENSIC ACCOUNTING AND FRAUD AUDIT IN TURKEY (2008–2018): AN ACADEMIC LITERATURE REVIEW AND CLASSIFICATION. In *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis* (Vol. 102, pp. 219–244). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102017>
- Siahaan, Y., Stie, D., & Agung, S. (2013). *67 AKUNTANSI FORENSIK DI INDONESIA*. 1(1).
- Thresna, A. H., Machfudi, M., Yoan Nurotul Azizah, C., Azzahra Dini, F., & Nurul Khaeria, A. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8).
- Winoto, A., Meiryani, M., & Reyhan, R. (2023). THE IMPACT OF BIG DATA ON FINANCIAL REPORTING. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 10(1). <https://doi.org/10.21512/jafa.v10i1.9004>